

Character Formation in Children through Periodic Counseling during the Covid-19 Period

Nurpita Sari¹, Imam Tabroni^{2*}

STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

Corresponding Author: Imam Tabroni imamtabroni70@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Shaping Buildings, Good Behaviour, Social Media

Received : 10 October

Revised : 21 October

Accepted: 23 November

©2022 Sari, Tabroni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Today the development of science is rapid, starting from innovation and its efficient use so as to facilitate human tasks and work. This also has an impact on the field of education, because of the proliferation of mass media, especially electronic media of electronic, and the addition of the Youtube Application that makes it easier for students to get information on learning teaching materials. Not only that, the distribution of the internet and the telephone network that continues to be promoted has caused Indonesia to gradually continue to distribute innovations and developments in science and technology, where technology is now a very important necessity in people's lives and in supporting both the education aspect. Often students access Youtube which is usefull wisely, for example to looking for teaching of materials, but is instead used to access pornographic videos, even videos of online games where the content contains bad language that which is more easily to absorbed by students. The purpose of this research was to determine the formation of character through regular counselling. This research method use is descriptive approach research method. Based of the action taken, this good behaviour counselling becomes an effective alternative behaviour to shape good in students, plus there are coaching methods and communication patterns that are always well maintained between educators, researchs, and students.

Pembentukan Karakter pada Anak melalui Penyuluhan Berkala pada Masa Covid-19

Nurpita Sari¹, Imam Tabroni^{2*}

STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

Corresponding Author: Imam Tabroni imamtabroni70@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Perilaku Baik, Media Sosial

Received : 10 October

Revised : 21 October

Accepted: 23 November

©2022 Sari, Tabroni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan sangatlah pesat, dimulai dari inovasi serta penggunaannya yang efisien sehingga memudahkan tugas dan pekerjaan manusia. Hal ini juga memberikan dampak kepada bidang pendidikan, karena dengan maraknya media massa khususnya media elektronik, dan ditambah adanya aplikasi Youtube memudahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi bahan ajar materi belajar. Tidak hanya itu, pemerataan internet serta jaringan telepon yang terus digalakan menyebabkan Indonesia sedikit-demi sedikit terus untuk pemeratakan inovasi serta perkembangan IPTEK, yang mana pada masa sekarang teknologi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dalam keseharian masyarakat serta dalam menopang baik khususnya dalam aspek pendidikan. Seringnya peserta didik mengakses youtube dikhawatirkan bukannya memanfaatkan dengan bijaksana, misalnya untuk mencari bahan ajar materi pembelajaran, tetapi malah digunakan untuk mengakses video pornografi, bahkan video game online yang mana di dalam kontennya terdapat bahasa yang tidak baik yang lebih mudah diserap oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter melalui penyuluhan yang dilaksanakan secara berkala. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Berdasarkan tindakan yang dilakukan penyuluhan perilaku baik ini menjadi jalan alternatif yang efektif untuk membentuk perilaku baik dalam diri peserta didik, ditambah adanya metode pembinaan dan pola komunikasi yang selalu dijaga dengan baik antara pendidik, peneliti, dan peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan juga merupakan suatu metode yang sejalan dengan fitrah manusia yang mana memiliki fase pertumbuhan. Pendidikan adalah kunci untuk memperoleh informasi bagi setiap manusia. Pengetahuan hanya dapat diperoleh dengan tepat melalui pendidikan (Tabroni, 2019). Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan juga sangatlah pesat, dimulai dari inovasi serta penggunaannya yang efisien sehingga memudahkan tugas serta pekerjaan manusia (Handayani et al., 2017). Hal ini juga memberikan dampak kepada bidang pendidikan, yaitu dengan maraknya media massa, khususnya media elektronik, menjadi suatu sumber informasi dan pusat pembelajaran (Ammam Emda, 2017).

Karena perkembangan teknologi ini memudahkan peserta didik untuk mengakses dan mencari informasi tentang materi pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran yang semula hanya bisa dilaksanakan melalui tatap muka, menjadi bisa dilaksanakan dimana saja dengan kapan saja melalui aplikasi zoom meeting, google classroom, google meet, youtube, e-learning, dan lain sebagainya (Ismail, 2021).

Selain itu, peserta didik juga dapat dengan mudahnya mengakses youtube untuk mencari bahan ajar pembelajaran, dan menjadi tambahan referensi bahan ajar peserta didik (Sutini et al., 2020). Tidak hanya itu pemerataan internet serta jaringan telepon yang terus digalakan menyebabkan Indonesia sedikit demi-sedikit terus untuk memeratakan inovasi serta perkembangan iptek, yang mana pada masa sekarang teknologi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dalam keseharian masyarakat serta dalam menopang baik khususnya dalam aspek pendidikan (Suartama, 2014).

Dari uraian diatas telah dipaparkan dampak positif dari perkembangan teknologi, maka dari itu selanjutnya akan dipaparkan dampak negatif dari pengaruh perkembangan teknologi, yaitu e-learning yang lebih efisien digunakan dikhawatirkan bisa menggeser posisi pendidik, atau menghasilkan peserta didik yang individualisme, karena sistem pembelajaran dapat digunakan sendiri, juga etika dan kedisiplinan peserta didik yang sulit untuk diawasi sehingga menyebabkan kemerosotan etika pada diri peserta didik (Tabroni & Purnamasari, 2022) .

Seringnya peserta didik mengakses video youtube dikhawatirkan bukannya memanfaatkan dengan bijaksana, misalnya untuk mencari bahan ajar materi pembelajaran, tetapi digunakan untuk mengakses video pornografi, bahkan video game online yang mana di dalam kontennya terdapat bahasa tidak baik yang lebih mudah diserap oleh peserta didik. Peserta didik juga bisa terdampak informasi yang tiada habisnya yang terdapat di youtube. Peserta didik menjadi candu untuk menonton youtube secara berlebihan (Jamun, 2018). Menimbulkan sikap apatis pada diri peserta didik dikarenakan pada sistem pembelajaran virtual khususnya menggunakan aplikasi youtube yang dimana peserta didik dan pendidik tidak berinteraksi secara langsung, maka dapat mengakibatkan

peserta didik yang kurang aktif dalam sistem pembelajaran dan hasilnya akan tidak maksimal (Berthelon et al., 2020).

Fenomena yang saya dapatkan pada saat observasi dilapangan, dengan mewawancarai Bu Imas Solihat, S. Pd selaku wali kelas di kelas 5 sd di SDN Maracang, beliau juga memaparkan bahwasanya setelah diberlakukan pembelajaran jarak jauh ini, adanya kemerosotan perilaku pada diri peserta didik, yang mana peserta didik menjadi mudah berkata tidak baik kepada siapapun, berani untuk menentang perintah orang tua karena terlalu asyik menonton youtube, dan lebih parahnya peserta didik jadi menyepelkan akan sholat. Sehingga ini yang melatar belakangi saya untuk meneliti dan memberikan penyuluhan berperilaku baik terhadap 10 orang peserta didik yang berlokasi di SDN Maracang Jl. Industri No. 184, Maracang Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta Jawa Barat, 41151.

Tujuan Kegiatan

Untuk mengetahui pembentukan karakter melalui penyuluhan yang dilaksanakan secara berkala.

Kajian Literatur

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari kata *character* yang merujuk pada ciri kejiwaan, watak dari seseorang. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah ciri yang membedakan individu terhadap individu yang lainnya. Adapun beberapa tokoh mendefinisikan karakter menjadi sebagai berikut :

- a. Ron kurtus berpendapat bahwa karakter seseorang adalah serangkaian perilaku atau aktivitas yang menjadikan orang lain mengenali dirinya berdasarkan perilaku tersebut (Supandi et al., 2019).
- b. Hornby dan Panwell, berpendapat bahwa karakteristik ialah watak, kualitas atau moral (Sapendi, 2015).

Dari definisi diatas, yang telah dipaparkan diatas, dapat kita simpulkan bahwa karakter ialah ciri kejiwaan, watak, serta perilaku-perilaku yang menjadikan individu mempunyai ciri khas tersendiri, dan memudahkan orang lain untuk mengenali dirinya seperti apa, juga karakter inilah yang menjadi salah satu hal yang mendukung individu mencapai cita-citanya (Arif et al., 2011).

2. Media Sosial Youtube

Kata “media” berasal dari kata latin yang mempunyai arti “antara perantara”. Media adalah penghubung antara sumber informasi dan penerima informasi tersebut. Media juga sering dikenal sebagai bentuk komunikasi massa, yang melibatkan simbol serta perantara produksi dan distribusi (Yaumi, 2018 : 5).

Untuk selanjutnya, ada media sosial yaitu media yang biasanya digunakan untuk bersosialisasi terutama pada basis online, salah satunya

adalah youtube sebagai media berbagi video. Menggunakan media sosial Youtube adalah platform jejaring sosial berbasis video paling populer yang digunakan di smartphone, mulai dari berita, komedi, dan music terbaru semuanya tersedia di Youtube. Youtube juga memiliki bagian video dengan berbagai informasi, yang bisa digunakan oleh pengguna yang sedang mencari ilmu. Pengguna tidak hanya dapat mengunduh video, tetapi juga bisa mengunggah ke Youtube dan membagikan dengan yang lain (Imam Tabroni, Muhammad Naafi'ul, n.d.).

Diatas telah diuraikan kelebihan dari media sosial Youtube, adapun kelemahannya adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Jahja, 78,8% orang tua mempercayai bahwa konten media sosial, khususnya Youtube sering menggunakan bahasa yang tidak baik bahkan tidak pantas, dimulai dari frasa yang tidak beraturan dan bahasa gaul untuk memikat daya tariknya, sehingga anak lebih mudah tergiur untuk meniru bahasa yang youtuber gunakan (Imam Tabroni, Jamali Sahrodi, et al., 2022).
- b. Mudahnya untuk mengakses Youtube, menjadikan anak lebih mudah mengakses video apapun bahkan video porno sekalipun.

3. Karakteristik Peserta didik Tingkat Sekolah Dasar

Peserta didik di Indonesia rata-rata memulai sekolah pada usia 7 tahun dan menyelesaikan sekolah dasar pada usia 13 tahun. Jika ditinjau dari perkembangan peserta didik, dibagi menjadi dua kategori yaitu, masa anak-anak tengah (7-10 tahun) dan masa anak-anak akhir (10-13 tahun). Adapun karakteristik yang terdapat pada peserta didik di sekolah dasar adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik sekolah dasar memiliki ciri khas suka bermain. Karena hal inilah pendidik diharuskan melakukan kegiatan pendidikan dengan mencakup lebih banyak menggunakan metode bermain. Pendidik juga harus melakukan metode pembelajaran yang serius tapi santai.
- b. Sifat selanjutnya adalah keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menggunakan gerakan. Orang dewasa bisa duduk berjam-jam tanpa melakukan aktivitas apapun, sedangkan peserta didik sekolah dasar hanya bisa diam sekitar 30 menit. Akibatnya, pendidik harus menciptakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bergerak. Menginstruksikan peserta didik untuk duduk di waktu yang lama seperti sebuah siksaan untuk mereka (Tabroni & Suarni, 2022).

4. Memahami Karakteristik Peserta Didik

Pendidik menjadi salah satu bagian penting dari proses belajar untuk mengenali, menguasai, dan menerapkan sifat-sifat anak. Oleh karena itu, untuk memahami kualitas siswa, seorang pendidik perlu mempelajari disiplin ilmu seperti, psikologi pembelajaran, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, dan bahkan ilmu komunikasi. Ada 4 faktor penting

dalam proses menganalisis karakteristik peserta didik, yaitu (Monette et al., 2013):

- a. Karakteristik umum,
- b. Kompetensi/kemampuan awal,
- c. Gaya belajar,
- d. Motivasi

Mengetahui dan memahami peserta didik juga dapat dilakukan menggunakan cara mengevaluasi tutur kata (*how they talk*), sikap, dan perilaku atau tindakannya, karena setiap orang (peserta didik) mengungkapkan apa yang ada dalam dirinya melalui ketiga unsur tersebut (watak atau jiwa). Akibatnya, dalam setiap kegiatan pendidikan, seorang pendidik harus cermat berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik (Djamarah, 2014).

5. Tuntunan Mendidik Anak

Para pendidik dan orang tua tentu saja akan merasa bangga apabila peserta didik yang selama ini sudah dididiknya menjadi anak yang baik. Maka dari itu, seorang pendidik yang baik akan selalu senantiasa mencari sarana dan metode yang efektif untuk mendidik seorang anak. Berikut adalah metode yang efektif untuk mendidik anak, diantaranya adalah :

- a. Mendidik dengan Keteladanan.

Metode ini menjadi yang paling efektif untuk mendidik anak, dan menjadi faktor utama penentu pendidikan anak. Apabila pendidik, bersikap jujur dan amanah, maka peserta didik yang dididiknya akan tumbuh dalam kejujuran dan keamanahan.

Kecenderungan anak untuk menjadi anak yang baik memang bisa dikatakan mempunyai peluang yang cukup besar, tetapi akan menjadi sia-sia apabila anak belum atau bahkan tidak melihat keteladanan itu dalam diri pendidik. Pendidik juga lebih mudah untuk memberikan pengetahuan tentang perilaku baik untuk peserta didik, dibandingkan peserta didik yang mempraktikan tanpa adanya contoh dari pendidik tersebut.

Hal ini selaras dengan dengan Nabi Muhammad SAW, yang menyatakan dirinya sebagai *mu'alim* atau guru, dikarenakan beliau juga sudah dipersiapkan Allah SWT, untuk menjadi contoh yang baik bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini.

- b. Mendidik dengan Kebiasaan.

Pada metode ini baiknya diterapkan metode pembiasaan, pendiktean, dan pendisiplinan untuk menguatkan tauhid dan perilaku baik dalam diri anak. Maka dari itu, Al-jahizh meriwayatkan ketika Uqbah bin Abu Sufyan menyerahkan anaknya kepada seorang guru, beliau berkata "sebelum engkau membuat anakku menjadi shalih, maka shalihkanlah dirimu terlebih dahulu.

- c. Mendidik dengan Nasehat.

Metode dengan nasehat juga menjadi metode yang efektif dalam mendidik anak. Diantaranya bisa dengan menggunakan bahasa yang persuasif, disertai pengambilan hati peserta didik, dan dengan menceritakan kisah para nabi disertai hikmah yang mengandung pesan dan nasihat didalamnya.

d. Mendidik dengan Perhatian.

Maksud dari metode ini adalah mendidik anak dengan memberikan perhatian dan pengawasan terhadap perkembangannya. Metode ini dianggap menjadi metode yang kuat dalam membentuk perilaku manusia yang baik, dengan memberikan hak-haknya sesuai dengan porsinya. Maka dari itu, pendidik diharuskan untuk memberikan perhatiannya kepada peserta didik dalam segala aspek, guna membentuk peserta didik yang mempunyai perilaku yang baik.

e. Mendidik dengan Hukuman.

Tujuan pada penggunaan metode ini ialah, membuat peserta didik menjadi terhalang dari rasa ingin mengulangi melakukan perilaku yang tercela, dan merasa enggan untuk terjebak dalam perbuatan jahat dan menjadi terbiasa dengan kemaksiatan.

6. Langkah-langkah Membentuk Perilaku Anak

Dalam mengubah perilaku anak, alangkah lebih baik jika kita menganalisis perilaku anak terlebih dahulu. Misalkan, dengan saya mewawancarai guru wali kelas 5 sd yaitu Ibu Imas Solihat, S. Pd. saya bisa mengetahui bahwasanya dampak dari penggunaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat terdegradasinya perilaku baik peserta didik.

Setelah itu, kita harus terfokus kepada solusi atau bagaimana langkah untuk mengubah, bukan malah hanya terfokus untuk menghakimi perilaku saja. Setelah melakukan analisis pada perilaku peserta didik, kita bisa melihat terlebih dahulu fenomena "Teori Pelajaran Sosial", dimana disaat kita berhubungan dengan orang lain kita akan saling mempengaruhi.

Dimana kita mengajarkan mereka bagaimana cara berperilaku, dan mereka mengajarkan kita bagaimana cara untuk menanggapi. Dapat dilihat disini bahwa adanya kasus timbal balik. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidik juga dapat mengajarkan perilaku baik, dan supaya apa yang pendidik ajarkan bisa dipraktikan oleh peserta didik sebelum pendidik memulai mengajarkan perilaku baik, pendidik harus merubah perilakunya menjadi baik supaya menjadi suri tauladan bagi peserta didik (M. Collins, 2017 : 8).

PELAKSANAAN DAN METODE

Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di sekolah SDN Maracang, yaitu Penyuluhan Perilaku Baik untuk peserta didik kelas 5 di SDN Maracang. Dilaksanakan setiap hari diluar jam pelajaran sesuai dengan yang sudah disetujui oleh kepala sekolah SDN Maracang beserta guru wali kelas 5. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman perilaku baik untuk peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat mencintai perilaku baik dan menerapkan pada perilaku sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di kelas 5 dengan jumlah 15 orang di SDN Maracang Jl. Industri No. 184, Maracang Kec. Babakancikao Kabupaten Purwakarta Jawa Barat 41151 adapun penyuluhan ini dilaksanakan setiap hari, dengan mengangkat materi kisah para nabi dan para alim ulama dengan kepribadian mulia, dengan harapan peserta didik dapat mencontoh perilaku para alim ulama tersebut. Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini, disamping penyuluhan yang dilaksanakan juga diselingi oleh game dan ice breaking menyenangkan lainnya supaya peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Peneliti juga bekerja sama dengan pendidik, dengan selalu membimbing dan memberikan arahan supaya peserta didik dapat berperilaku baik dimanapun dia berada. Pada penelitian kali ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Masalah dan Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara diawal yang dilaksanakan pada hari jum'at, 11 April 2022 bersama dengan wali kelas 5 di SDN Maracang. Ditemukan sebuah permasalahan bahwasanya setelah dilaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), ketika peserta didik kembali melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas, disamping kedekatan secara psikologis peserta didik dan pendidik menjadi jauh ditambah adanya degradasi perilaku peserta didik (Imam Tabroni, Husniyah, et al., 2022). Dimana peserta didik menjadi sangat berani untuk berkata tidak baik meskipun didepan pendidik itu sendiri, peserta didik menjadi kurang sopan dan kurang menghargai pendidik.

Setelah dilaksanakannya analisis, langkah selanjutnya peneliti melaksanakan penyuluhan tentang macam-macam perilaku, dengan tujuan peserta didik mengetahui terlebih dahulu tentang macam-macam perilaku, dan menanamkan rasa cinta akan perilaku baik.

Penyuluhan Perilaku Baik

Penyuluhan perilaku baik dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan setiap hari, di jam pelajaran yang telah ditetapkan supaya tidak mengganggu pembelajaran, dengan materi tentang perilaku baik para nabi dan para alim ulama, untuk dijadikan suri tauladan oleh para peserta didik. Pada proses ini peneliti juga bekerja sama dengan pendidik lainnya untuk senantiasa membimbing peserta didik untuk memiliki dan menanamkan rasa cinta akan perilaku yang baik, agar peserta didik dapat berkata santun, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Tindakan

Penyuluhan perilaku baik menjadi jalan alternatif dalam meningkatkan perilaku baik peserta didik. Dengan adanya kegiatan ini dapat membentuk perilaku baik dalam diri peserta didik dengan cara pengulangan dan penguatan. Disamping itu, dengan cara menjaga pola komunikasi, dan senantiasa adanya bimbingan juga dari para pendidik kepada peserta didik untuk memiliki perilaku baik berkata santun, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari, supaya tumbuh rasa cinta kepada perilaku baik dalam diri peserta didik, supaya peserta didik dapat dengan mudah menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Observasi



Gambar 2. Penyuluhan Perilaku Baik



Gambar 3. Ice Breaking Di Sela-Sela Penyuluhan

KESIMPULAN

Penyuluhan perilaku baik menjadi salah satu upaya efektif untuk membentuk perilaku baik dalam diri peserta didik. Dengan penyuluhan ini, adanya metode pembinaan dan pola komunikasi yang selalu dijaga dengan baik antara pendidik, peneliti, dan peserta didik. Tentunya kendala juga didapati oleh peneliti ketika melakukan penyuluhan, yaitu adanya perbedaan lingkungan, pola asuh kedua orang tua, dan perbedaan karakter pada diri peserta didik. Kendala ini peneliti tanggulangi dengan cara, senantiasa menjaga pola komunikasi antara peneliti dan pendidik, dan senantiasa menanamkan rasa cinta akan perilaku baik yang telah dicontohkan para nabi dan para alim ulama ini menjadikan faktor keberhasilan dalam membina perilaku peserta didik di SDN Maracang Jl. Industri No. 184, Maracang, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41151.

DAFTAR PUSTAKA

- Amma Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5, 177.
- Arif, M., Wacana, T., & Sudrajat, A. (2011). Why Character Education? *Journal Of Education Characters*, 1.
- Berthelon, M., Contreras, D., Kruger, D., & Palma, M. I. (2020). Harsh Parenting During Early Childhood And Child Development. *Economics And Human Biology*, 36, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2019.100831>
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, D. S., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak Dengan Orang Tua Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*; Vol 20, No 1 (2017): March. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i1.439>
- Imam Tabroni, Muhammad Naafi'ul, P. F. R. (N.D.). Contemporary Islamic Education: Opportunities And Challenges In Society Era 5.0. *At-Tahsin*, 2(1), 17–26. <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/article/view/58>
- Imam Tabroni, Husniyah, H., Sapitri, L., & Azzahra, Y. (2022). Impact Of Technological Advancements On The Establishment Of Characteristics Of Children. *East Asian Journal Of Multidisciplinary Research*, 1(1 Se-Articles), 27–32. <https://doi.org/10.54259/eajmr.v1i1.453>
- Imam Tabroni, Jamali Sahrodi, Ulfiah, & Lindawati. (2022). Early Childhood Education In Islamic Education Perspective. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4 Se-Articles), 901–909. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/jim/article/view/194>
- Ismail, M. N. A. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Saat Pandemi Covid-19. <https://chem-upr.education/ojs/index.php/jikt/article/view/112>, Vol. 12 No.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10.
- Monette, D. R., Sullivan, T. J., & Dejong, C. R. (2013). *Applied Social Research: A Tool For The Human Services*. Cengage Learning.
- Sapendi. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *At-Turats*. <https://jurnal.iainpontianak.or.id/index.php/atturats/article/view/313>, Vol 9 No 2.
- Suartama, I. K. (2014). E-Learning: Konsep Dan Aplikasinya. Paper Presented In

Balitbang Depdiknas Seminar ,18 Februari 2017, November, 1–200.

- Supandi, D., Hakim, L., & Hartono, R. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Remaja (Studi Kasus Di Desa Pernek). *Jurnal Psimawa*, 2(1), 35–46.
- Sutini, S., Mushofan, M., Ilmia, A., Yanti, A. D., Rizky, A. N., & Lailiyah, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan E-Learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa. *Jrpm (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 5(2), 124–136. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2020.5.2.124-136>
- Tabroni, I. (2019). *Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0*. Cv Cendekia Press.
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan Dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 Di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.52593/Svs.02.1.02>
- Tabroni, I., & Suarni, A. (2022). Improving The Moral Development Of Children Aged 5 - 6 Years Through Method Played. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2 Se-), 66–71. <https://doi.org/10.35335/Cendikia.V12i2.2112>